

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA DI MA TAHFIDZ AL-QUR'AN PESANGGARAN BANYUWANGI

Nur Hidayati¹, Khabib Sharifudin²

Email :nurhidayati875@gmail.com¹, syarifudinkhabib23@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan kualitas siswa di MA Tahfidz Al-Qur'an di desa Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sejak kepemimpinan kepala madrasah Ahmad Jafarudin SE, yang sebelumnya jumlah siswanya sedikit, kualitas pembelajarannya masih rendah dan image MA Tahfidz Al-Qur'an di desa Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi yang sekarang ini merupakan sekolah pelarian atau sekolah pengasingan. Tujuan penelitian ini mengkaji tentang apa saja upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas siswa serta kendala dan solusinya di MA Tahfidz Al-Qur'an di desa Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sumber informasi dalam tinjauan ini terdiri dari sumber informasi penting yang diperoleh dari kepala madrasah, wali kelas dan guru dan sumber informasi tambahan yang diperoleh dari laporan dan foto tentang MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini adalah kepala madrasah lebih memaksimalkan tugasnya dalam memimpin lembaganya, dan upayanya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas siswa di MA Tahfidz Al-Qur'an antara lain memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka baik dan terampil, menyediakan fasilitas dan sarana prasarana agar proses pembelajaran berjalan lebih lancar dan membangkitkan motivasi siswa, adapun sedikit hambatan seperti kedisiplinan dan perilaku siswa dapat teratasi dengan memberikan pemahaman dan berjalannya waktu.

Kata kunci: kualitas madrasah, kepemimpinan kepala sekolah

Abstrack

This research was motivated by an increase in the quality of students at MA Tahfidz Al-Qur'an in Sumbermulyo village, Pesanggaran Banyuwangi, since the leadership of the madrasah head Ahmad Jafarudin SE, previously the number of students was small, the quality of learning was still low and the image of MA Tahfidz Al-Qur'an in Sumbermulyo village Banyuwangi Pesanggaran which is now an escape school or exile school. The purpose of this study is to examine the efforts of the head of the madrasa in improving the quality of students as well as the obstacles and solutions at MA Tahfidz Al-Qur'an in the village of Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. This study used qualitative research methods. While collecting data by observation, interviews and documentation. The data

analysis uses data reduction techniques, data presentation and draw conclusions. The sources of information in this review consist of important sources of information obtained from madrasa heads, homeroom teachers and teachers and additional sources of information obtained from reports and photos about MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. The results of this study are that the head of the madrasa maximizes his duties in leading his institution, and the efforts of the head of the madrasa to improve the quality of students at MA Tahfidz Al-Qur'an include providing opportunities for teachers to improve their skills well and skilled, providing facilities and infrastructure so that the learning process runs more smoothly and generates student motivation, while a few obstacles such as discipline and student behavior can be overcome by providing understanding and the passage of time.

Keywords: *madrasah quality, principal leadership*

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan islam merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk terus eksis dan berkembang, pendidikan Islam jelas membutuhkan tata kelola yang baik, perencanaan dan struktur yang baik. Sehingga dapat mengembangkan dan mengembangkan eksistensi pendidikan Islam dalam persaingan global. Tinjauan manajemen pendidikan dilihat dari bidang garapannya bertitik tolak pada aktifitas program pembelajaran di kelas, setidaknya ada 8 (delapan) bidang garapan manajemen, meliputi manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personal, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen ketatalaksanaan, manajemen organisasi dan manajemen humas. Siti Farikhah, (2015: 36).

Manajemen peserta didik adalah kegiatan pengelolaan mahasiswa mulai dari proses penerimaan mahasiswa sampai dengan mahasiswa menyelesaikan segala kewajiban yang melekat pada dirinya dan tamatan madrasah. Upaya ini akan lebih baik jika siswa sendiri secara aktif berusaha mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilaksanakan oleh madrasah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan peradaban suatu bangsa. bisa dibayangkan bahwa bangsa yang tidak berpendidikan akan ditinggalkan oleh bangsa lain bagaimanapun caranya. Oleh karena itu, jika negara ini tidak ingin tertinggal dari negara lain, maka harus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran. Para

peserta didik dan para akademisi yang menjadi milik negara, adalah generasi muda yang akan menyukseskan negara. Pemerintah menjamin pendidikan bagi seluruh warga negara, khususnya generasi muda, yaitu wajib belajar sembilan tahun. Kesempatan ini harus dimanfaatkan oleh mereka, bukan disia-siakan oleh mereka. Jangan sampai anak-anak yang putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan pendidikan muncul dalam program pendidikan bangsa. Di era Millennium sekarang ini, perkembangan zaman sudah tidak terbendung lagi.

Hal yang sama juga berlaku dalam pendidikan. Pembelajaran juga telah dimanjakan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun pada saat yang sama tanpa penguatan moralitas, pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai agama, diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, sejahtera, maju, adil, sejahtera, dan mandiri. Hal ini tampaknya telah mereda karena terlena dengan kemajuan teknologi. Ciri keberhasilan penyelenggaraan pendidikan oleh masyarakat Indonesia adalah terciptanya masyarakat beriman dan bertakwa yang memungkinkan mereka menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur kemajemukan masyarakat. Een Y. Haenilah (2020: 823-834).

Sistem pendidikan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan kita adalah menumbuhkan kader-kader generasi bangsa yang loyal, taqwa, berselera dan berbudi pekerti. Di sisi lain, potensi setiap orang berkembang. Tujuannya adalah untuk memberikan landasan bagi setiap orang agar mereka dapat menjadi pedoman bagi setiap perilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka. Persaingan di era global memang tidak dapat dihindari, semakin seseorang tidak menguasai teknologi maka orang itu akan dilupakan dan dihancurkan oleh waktu. Arus informasi dan teknologi dapat dengan mudah diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga generasi muda dituntut untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut. Namun ketika masyarakat menyambut hangat perkembangan dan modernisasi teknologi, yang sering dilupakan adalah pembekalan nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan. Pendidikan agama juga harus dinilai sebagai tameng terhadap hal-hal

negatif yang mempengaruhi iptek. Islam merupakan benteng pertahanan yang sangat penting terhadap pengaruh asing yang menyebar secara bebas dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi. Selain itu, nilai dan ajaran Islam juga diharapkan dapat menjadi filter untuk menyaring budaya luar.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang lebih banyak muatan agama Islamnya dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya seperti SMK, Madrasah memiliki seperangkat manajemen siswa yang sistematis mulai dari penerimaan siswa baru, proses pembelajaran hingga kelulusan, MA Tahfidz AL Qur'an adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya MA Tahfidz AL Qur'an berada di bawah naungan Kementerian Agama. Menurut pengamatan penulis di MA Tahfidz AL Qur'an semua proses yang berkaitan dengan manajemen kemahasiswaan sudah terprogram mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya yang menjadi fokus pengamatan penulis adalah "Upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas siswa di MA Tahfidz Al-Qur'an Pesanggaran Banyuwangi pada tahun ajaran 2021/2022"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan karena ingin mengungkap upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas siswa di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Sumber informasi dalam tinjauan ini terdiri dari sumber informasi penting yang diperoleh dari kepala madrasah, guru dan staf pelatihan, dan sumber informasi tambahan yang diperoleh dari laporan dan foto tentang MA Tahfidz Al- Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dari data-data observasi yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan dan yang sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan telah ditemukan.

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MA Tahfidz Al Qur'an

a) Ma'had Sebagai Penunjang Madrasah

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa. Lembaga MA Tahfidz Al Qur'an lahir didalam pondok pesantren yang disebut Al Islami. Sekolah ini tentu berbasis madrasah yang mana di dalamnya lebih mengutamakan bidang keagamaanya karena ditunjang oleh pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan teori Anin Nurhayati (2010: 47) dalam bukunya Inovasi kurikulum menyebutkan bahwa "Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia". pondok adalah tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri sedangkan Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Team Penulis Departemen Agama (2003: 3) dalam buku Pola Pembelajaran Pesantren mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman- halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan

membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).

- b) Memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk belajar lebih jauh dan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.

Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Peran guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Di MA Tahfidz Al Qur'an kepala sekolah mengizinkan guru untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memberikan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan dan memberikan peluang untuk menjadi lebih baik serta mengarahkannya.

Berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran Sanjaya mengemukakan bahwa "keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru" (Sanjaya, 2009:198). Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai - nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain. Maka dari itu alangkah baiknya dan seharusnya guru memiliki sikap dan sifat yang baik agar para siswa yang diajarnya dapat meniru dan mencontoh perilaku- perilaku baik tersebut. Dengan kata lain guru harus memiliki kualitas yang baik untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu. Seorang guru yang ideal.

Menurut Moh. Uzer Usman (2008: 9) mempunyai tugas pokok yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi. Dalam profesi keguruan kita mengenal istilah kompetensi. Kompetensi itulah yang digunakan untuk menilai apakah seorang guru berkualitas atau tidak.

- c) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk menjadikan pembelajaran lebih otentik dan dapat dipahami.

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi baik itu di sekolah, kantor, serta lembaga-lembaga lainnya. Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. sedangkan di MA Tahfidz Al Qur'an kepala madrasah memang sudah mengakui bahwa sarana prasarananya masih sederhana tetapi sudah cukup untuk menunjang dan memadai kebutuhan siswa nya.

Menurut Nana Syaodih (2009: 49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Juga sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya, dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Tahfidz Al Qur'an bahwa siap untuk mengupayakan sarana prasarana terbaik untuk para siswanya.

d) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah memang harus disesuaikan dengan keadaan sekolah penggunaan metode yang tepat adalah salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. di MA Tahfidz Al Qur'an dari Hasil pelaksanaan supervisi memang belum bisa membuat hasil yang sangat baik. Tahap akhir pada pelaksanaan supervisi MA Tahfidz Al Qur'an yakni evaluasi yang dilakukan oleh supervisor diharapkan dapat menambah persiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas dan tanggungjawabnya untuk menuju kualitas pembelajaran yang lebih baik. Hal tersebut meliputi masalah kedisiplinan, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran. Jika diperlukan teguran juga diberikan kepada pihak yang disupervisi.

Hal ini sesuai dengan teori Ngalim Purwanto (2010: 76) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan- pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-

cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Mulyasa (2012: 249) “Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya”

- e) Mewajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dan pencak silat pagar nusa, adapun yang lainnya seperti drumband, hadrah, untuk yang berminat saja

Sekolah MA Tahfidz Al Qur'an terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu (1) ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti pramuka dan pencak silat pagar nusa dan (b) ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing. seperti drumband, hadrah dan lain" dari hasil wawancara kepala madrasah MA Tahfidz Al Qur'an tujuan untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib karena kegiatan intrakurikuler tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang untuk kepemimpinan, binaan, bekal hidup serta pegangan hidup dan untuk memperluas wawasan serta mendisiplinkannya.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Wibowo (2015: 2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang

secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah. Prihatin (2011: 164) mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Shaleh dalam Said (2012: 16) juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam belajar seperti sekolah pada umumnya.

2. Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas siswa di MA Tahfidz Al-Qur'an di Desa Sumbermulyo Pesanggaran.

a. Kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi sekarang di Indonesia adalah banyaknya sekolah yang sarana dan prasarananya kurang memadai dan banyak yang memprihatinkan apalagi yang berada dalam daerah pendalaman atau daerah yang terpencil. Apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka mengakibatkan masalah minimnya pendidikan disebabkan oleh kurangnya fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai waktu itu. Dengan ini, problematika tersebut dapat menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan di Indonesia. Faktanya di daerah terpencil kurang bisa jadi tidak memadai dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sehingga mengakibatkan banyak siswa mendapatkan dampak atau kerugian dari problematika tersebut, dan siswa menjadi korban dari kurangnya perhatian pemerintah untuk masa depan negara kita sendiri. Padahal siswa yang berada dalam daerah terpencil memiliki semangat yang tinggi dalam belajar

meskipun fasilitasnya kurang memadai. Hal ini membuktikan bahwa kurang memperhatikan sekolah yang berada di daerah terpencil atau pendalaman salah satunya di MA Tahfidz Al Qur'an tepatnya di desa Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

Dampak yang ditimbulkan bagi siswa adalah rendahnya mutu output pendidikan, dengan adanya dampak tersebut siswa hanya mendapatkan pengetahuan atau wawasan dari buku saja dan siswa tidak bisa mempraktekannya menggunakan sarana pendidikan secara langsung serta menimbulkan siswa sulit untuk memahami pelajarannya hanya dapat mengandalkan teori tanpa adanya usaha yang nyata dalam pembelajaran. Dengan peningkatan mutu pengajaran guru tentunya dapat berdampak pada membaiknya mutu output pendidikan. Guru yang profesional dapat memberikan pengajaran yang berkualitas untuk muridnya dan pengajarannya akan lebih luwes.

Dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat melakukan pengajaran dengan baik sehingga mutu dalam siswa lebih berkualitas dan harus memiliki rencana yang pas terhadap manajemen keuangan pendidikan di sekolah supaya pendidikan saat ini bisa teroptimalkan dengan baik dan dapat meningkatkan fasilitas serta bakat minat yang dimiliki siswa menjadi lebih baik dan lebih dikembangkan lagi. Pemerintah juga harus meningkatkan lagi fasilitasnya yang ada di sekolah agar siswa dapat belajar dengan nyaman terhadap fasilitas yang memadai tersebut. Jika fasilitas terpenuhi maka dapat memudahkan siswa dalam modifikasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan itu pemerintah harus melakukan bantuan kepada daerah yang terpencil supaya pendidikannya bisa berkembang dan juga dapat mencapai tujuan pendidikannya, padahal jika pendidikannya disusun secara sistematis dan memiliki rencana yang baik dan bagus maka akan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Oleh karena itu, yang harus dilakukan saat ini supaya permasalahan tersebut dapat diperbaiki atau dapat diselesaikan, dengan cara

mengorganisir koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, apalagi sampai daerah yang terpencil sehingga tidak terputusnya komunikasi. Dan pada problematika ini cara pendidikan di Indonesia yang dilakukan adalah dengan pendidikan pembelajaran yang harus berjalan dengan efektif. Kepala MA Tahfidz Al Qur'an mengakui kondisi sarana dan prasarana yang nyata saat ini memang masih kurang mumpuni, Yang diharapkan bagi guru juga meningkatkan kreativitasnya untuk mengajar dengan alat seadanya. Untuk orangtua mungkin bisa memberikan sumbanga

b. Kurangnya ketertiban dan kedisiplinan siswa.

Dari hasil wawancara penulis dengan wakil kepala madrasah MA Tahfidz Al Qur'an “ kedisiplinan siswa di MA Tahfidz Al Qur'an sudah mulai melemah dilihat dari siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak menaati peraturan sekolah dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dll. Tetapi kami sebagai pihak sekolah tidak lalai dalam mengatasinya seperti pihak sekolah mencantumkan aturan tata tertib sekolah di semua kelas, jika aturan itu di langgar siswa akan mendapat hukuman atau sanksi. Selain itu dari para guru bidang studi, guru wali kelas dan juga guru pembimbing BK sendiri memberikan nasehat kepada siswa agar para siswa dapat memahami makna dari disiplin serta dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari”

Cara mengatasi melemahnya kedisiplinan harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Namun sebenarnya perhatian dari orang tua itu sangat dibutuhkan bagi para siswa remaja seperti kalangan SMP pada umumnya. Karena pada masa inilah remaja membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka, bukan justru mendapat tekanan dari orang tua mereka. Hal tersebut dapat memicu emosi remaja yang masih labil. Sehingga para remaja tersebut melupakan emosi mereka dengan melanggar tata tertib yang ada. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti

bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Mematuhi semua peraturan di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa

D. Kesimpulan

Upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas siswa MA Tahfidz Al-Qur'an antara lain : sekolah ini berbasis pondok pesantren (AL ISLAMI). Memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk belajar lebih jauh dan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk menjadikan pembelajaran yang lebih mudah dipahami. Wajib mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan pencak silat pagar nusa. Kendala dan solusi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas siswa MA Tahfidz Al-Qur'an antara lain : Kurang mumpuninya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran dan Kurangnya ketertiban dan kedisiplinan siswa.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Hadis dan Nurhayati. Manajemen Mutu Pendidikan. (Bandung: Alfabeta).
- Abdul Haris dan Nurhayati. Manajemen Mutu Pendidikan.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aksa, M. Saleh. 2016. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pokok Bahasan Pasar Kelas X Di MAN Gandapura. Lentera. Vol. 12 No. 1.
- Ali Imron. 2016. Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi. (Malang: Universitas Negeri Malang).
- Anin Nurhayati. 2017. Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren. Yogyakarta: Teras.
- Ara Hidayat, Imam Machali. 2014. Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. (Bandung: Pustaka Educa).

- Ariani. 2014. Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. Jurnal Organisasi dan Manajemen.
- Arikunto, S. 2016. Pengelolaan Kelas dan Siswa. Sebuah Pendekatan Evaluatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmosudirjo, P. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Administrasi. Jakarta: Ghalia Indonesia. Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Carlos Naronha. 2012. The Theory of Culture specific Total Quality Management Quality management in Chinese Regions. (New York: Palgrave).
- Danim, S, dan Danim, Y. 2019. Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2013. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2012. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Stefani, et al. 2014. "Quantitative synthesis on the ecosystem services of cover crops." Earth-Science Reviews.
- Farikhah Siti. 2012. Manajemen Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja
- Fathurrohman, M. 2016. Memahami Manajemen Kesiswaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.
- George R, Terry. 2017. Principles of Management. (Ontario: Richard D. Irwin).
- Gunawan, A. H. Administrasi Sekolah. Administrasi Pendidikan Mikro. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haenilah Een Yayah. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa." Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Hamiyah, N dan Jauhar, M. 2016. Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustaka.